

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan

Elsa Nursanti¹⁾, M. Rasuli²⁾, Yesi Herawati³⁾

^{1, 2, 3} Universitas Riau, Indonesia

Email: elsa.nursanti4704@student.unri.ac.id¹, mohd.rasuli@lecturer.unri.ac.id²,
yesisherawatiyesi@lecturer.unri.ac.id³

Article History : Received: 03-08-2025 Accepted: 21-09-2025 Publication: 30-09-2025

Abstract: *The purpose of this study is to examine the influence of company size, shareholder pressure, leverage and independent commissioner on sustainability disclosure. Non-cyclical consumers companies listen on the IDX in 2021-2023 constitute the population in this study. The sample in this study consists of 31 companies studied over three years, resulting in a total sample size of 93. The sample in this study was selected using purposive sampling. The data analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS software version 25. The result of this study indicates that the company size influences sustainability disclosure, shareholder pressure does not influence sustainability disclosure, leverage influences sustainability disclosure and independent commissioner does not result in sustainability disclosure.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham, leverage, komisaris independen terhadap pengungkapan keberlanjutan. Perusahaan konsumen non-cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun, sehingga total sampelnya 93. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan metode pengolahan datanya menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap pengungkapan keberlanjutan. Tekanan pemegang saham tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Leverage mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan.*

Keywords : *Company Size, Shareholder Pressure, Leverage, Independent Commissioners, Sustainability Disclosure*

PENDAHULUAN

Dalam awal perkembangan, perusahaan hanya mementingkan laba sebagai fokus utama mereka tanpa memperhatikan dampak yang timbul dari upaya dalam memaksimalkan keuntungan tersebut. Jika perusahaan kurang memperhatikan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya maka hal tersebut akan menimbulkan masalah seperti kerusakan lingkungan dan konflik sosial sehingga membuat pemangku kepentingan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk dapat memperhatikan dampak negatif dari aktivitas operasional yang mereka lakukan.

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Global Reporting Initiative (GRI) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan adalah cara organisasi melaporkan informasi terkait isu-isu keberlanjutan yang ditimbulkan akibat aktivitas produksi perusahaan. Singkatnya, laporan keberlanjutan merupakan suatu praktik dalam mengukur dan menyampaikan tindakan atas aktivitas operasional perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Afifah *et al.*, 2022).

Laporan keberlanjutan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berkualitas kepada *stakeholder* dan masyarakat umum mengenai tanggung jawab perusahaan terkait isu-isu keberlanjutan. Dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan manfaat positif dan kontribusinya dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan (Pulungan *et al.*, 2022).

Dalam konteks global, kesadaran perusahaan untuk mempublikasi laporan keberlanjutan telah meningkat secara signifikan, namun di Indonesia pengungkapan laporan keberlanjutan masih bersifat *voluntary* (Putri, 2023). Alasan pemerintah Indonesia tidak memaksa perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan dikarenakan pengungkapan laporan keberlanjutan cenderung terfragmentasi dengan beragam pengguna dan tujuan pelaporannya, sehingga hal ini menjadi suatu masalah dan kebingungan di kalangan pengguna informasi keberlanjutan (Siaran Pers, 2024). Selain itu, setiap perusahaan memiliki cara mengukur yang berbeda dalam membuat laporan keberlanjutan, selain itu meskipun perusahaan sudah membuat laporan keberlanjutan, mereka belum sepenuhnya memasukkan semua indikator keberlanjutan dalam laporannya. Dilihat dari hal tersebut bahwa pemahaman laporan keberlanjutan di Indonesia masih kurang.

Berdasarkan analisa diatas maka tujuan dari artikel ini untuk pengaruh ukuran perusahaan, tekanan pemegang saham, leverage, komisaris independen terhadap pengungkapan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan sangat penting karena berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai aktivitas mereka. Ketika sebuah entitas mengkomunikasikan isu-isu keberlanjutan, hal itu merefleksikan kepedulian mereka terhadap dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan.

METODE

Riset ini dirancang dengan metode kuantitatif. Data dari sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023 menjadi populasi dalam riset ini. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti mendapatkan 31 sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Di mana 31 perusahaan yang dijadikan sampel tersebut dikalikan dengan masa penelitian, sehingga total sampel penelitian ini sebanyak 91 sampel.

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Data dalam riset ini bersifat kuantitatif, yang berarti data tersebut berupa angka data ini diperoleh dari sumber yang sudah ada, bukan mengumpulkan data secara langsung. *Annual report* dan *sustainability report* sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI antara tahun 2021-hingga 2023 menjadi menjadi sumber data dalam riset ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan hasil statistik deskriptif yang merangkum informasi seperti jumlah sampel penelitian, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan keberlanjutan	93	0,08	0,75	0,3931	0,16931
Ukuran Perusahaan	93	26,04	32,86	26,6742	1,44097
Tekanan Pemegang Saham	93	0,05	0,95	0,5455	0,25237
Leverage	93	0,12	29,32	2,0469	4,44851
Komisaris Independen	93	0,25	0,83	0,4306	0,12580
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari hasil SPSS pada tabel 1 di atas diketahui sampel riset ini menggunakan 93 data valid dari 31. Variabel pengungkapan keberlanjutan mempunyai nilai terendah 1 0,08 dan nilai tertinggi 0,75 dengan nilai rata-rata 0,3931 dan standar deviasinya 0,16931. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai terendah 26,64 dan nilai tertinggi 32,86 dengan nilai rata-rata 29,6742 dan standar deviasinya 1,44097. Variabel tekanan pemegang saham mempunyai nilai terendah 0,05 dan nilai tertinggi 0,95 dengan nilai rata-rata 0,5455 dan standar deviasinya 0,25237. Variabel *leverage* mempunyai nilai terendah 0,12 dan nilai tertinggi 29,32 dengan nilai rata-rata 2.0469 dan nilai standar deviasinya 4,44851. Variabel komisaris independen mempunyai nilai terendah 0,25 dan nilai tertinggi 0,83 dengan nilai rata-rata 0,4306 dan standar deviasinya 0,12580.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan statistik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa residual model terdistribusi normal. Untuk tujuan tersebut peneliti menerapkan metode non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.. Penentuan kesimpulan dalam uji ini bergantung pada nilai signifikansi. Data dianggap tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi < dari 0,05 dan apabila jika nilai signifikansi > dari 0,05 data diasumsikan berdistribusi normal (Ghozali,

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

2018:161-167). Dari tabel 2 uji normalitas, nilai asymp sig sebesar 0,200. Mengingat nilai lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test			Unstandardized Residul
N			93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,15980683
Most Extreme Differences	Absolute		0,063
	Positive		0,063
	Negative		-0,057
Test Statistic			0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2025

Kriteria untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIP > 10,00 maka, terjadi multikolinieritas. Dan nilai tolerance dan VIP masing-masing variabel dalam riset ini > 0,10 dan < 0,10 disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Tolerance	Statistic VIP
Model			
1	Ukuran Perusahaan	0,897	1,115
	Tekanan Pemegang Saham	0,892	1,121
	Leverage	0,905	1,104
	Komisaris Independen	0,920	1,087

Sumber : Data Olahan, (2025)

Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi, peneliti menggunakan *Glejser test*. metode ini menganalisis hubungan antara variabel absolut dan residual. Keputusan yang diambil yaitu jika nilai sig (p-value) > 0,05 maka, tidak terjadi hesteroskedastisitas. Dalam riset ini nilai signifikan masing-masing variabel < 0,05 disimpulkan bahwa tidak terjadi hesterosdekastisitas.

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	0,061	0,218		0,280	0,780
	Ukuran Perusahaan	0,002	0,007	0,032	0,284	0,777
	Tekanan Pemegang Saham	-0,025	0,043	-0,066	-0,591	0,556
	Leverage	0,000	0,002	0,020	0,182	0,856
	Komisaris Independen	0,038	0,084	0,050	0,451	0,653

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Olahan, (2025)

Uji autokorelasi pada tabel 5 dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa jumlah data Dimana jumlah data 93, variabel independen adalah 4 maka, menghasilkan nilai Durbin-Watson (dw) 1,554. Berdasarkan hasil temuan pengolahan data menunjukkan nilai statistik sebesar 1.7531 serta nilai yang didapatkan sebesar 1,554 dan nilai ini kecil dari $4 - d > d > 4 - dU$. Maka, riset ini mengalami gejala autokorelasi, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Dilakukan Perbaikan

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,330	0,109	0,069	0,16340	1,554

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Pengungkapan Keberlanjutan

Sumber: Data olahan, (2025)

Menurut (Purnomo (2017), model regresi linear yang bagus adalah ketika penelitian memenuhi beberapa uji asumsi klasik, yaitu nilai residu terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi agar diperoleh model regresi yang memiliki estimasi tidak bias dan hasilnya dapat dipercaya. Untuk memperoleh penelitian yang baik dan model regresi yang tepat, peneliti melakukan perbaikan uji autokorelasi dengan menggunakan metode *durbin's two step metode*. Ini salah satu cara dalam mengatasi permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2018, dimana data penelitian ditransformasi dengan menggunakan ln.

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Dilakukan Perbaikan

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,342	0,117	0,076	0,48455	1,936

c. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, Komisaris Independen

d. Dependent Variable: Pengungkapan Keberlanjutan

Sumber: Data Olahan, (2025)

Berdasarkan tabel 6, setelah dilakukan metode *durbin's two step method* nilai Durbin Watson's menjadi 1.936 dibandingkan menggunakan tingkat signifikan 5% dengan total data 93 dan total variabel independen 4. Dengan melihat tabel Durbin Watson's ditemukan nilai dU 1,7531. Sehingga hasil penelitian ini $1,7531 < 1,936 < 2,2469$. Perhitungan ini menarik kesimpulan bahwa dalam model regresi pada riset ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh dengan nilai -8.741 angka ini mengindikasikan bahwa semua variabel bebas (X) Bernilai 0, variabel terikat (Y) akan mengalami penurunan. X1, ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien 2,860 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan (X1) mengalami kenaikan pengungkapan keberlanjutan (Y) sebesar 2,860 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan. X2, tekanan pemegang saham memperoleh nilai koefisien -0,008 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada tekanan pemegang saham (X2) mengalami penurunan pada pengungkapan keberlanjutan (Y) sebesar 0,008 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel dianggap konstan. X3, *Leverage* memperoleh nilai koefisien senilai 0,109 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada *leverage* (X3) mengalami peningkatan pada pengungkapan keberlanjutan (Y) senilai 0,109 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel dianggap konstan. X4, komisaris independen menghasilkan nilai koefisien senilai 0,190 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada komisaris independen (X4) mengalami peningkatan pada pengungkapan keberlanjutan (Y) senilai 0,190 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel dianggap konstan. Sehingga persamaan regresinya $Y = (-8,741) + (2,860) X1 + (-0,008) X2 + (0,109) X3 + (0,190) X4 + e$.

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,741	3.529		-2,477	0,015
	Ukuran Perusahaan	2,860	1.244	0,244	2,299	0,024
	Tekanan Pemegang Saham	-0,008	.092	-0,009	-0,084	0,933
	Leverage	0,109	.048	0,228	2,247	0,027
	Komisaris Independen	0,190	.207	0,094	0,918	0,361

a. Dependent Variable: Pengungkapan Keberlanjutan

Sumber: Data olahan, (2025)

Menurut Ghozali (2018), uji hipotesis t adalah uji untuk menilai besar pengaruh suatu variabel bebas melalui penilaian probabilitas tingkat signifikansi, uji tersebut bisa dilakukan. Penerimaan hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas memengaruhi variabel terikat tergantung pada dua kondisi, pertama: nilai probabilitas signifikan kecil dari 0.05 atau kedua nilai t- hitung lebih besar dari t- tabel. Berikut hasil uji T pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t Hitung	Sig	Kesimpulan
konstanta	-8.741	-2.477	.015	
Ukuran Perusahaan	.2.860	2.299	.024	Berpengaruh
Tekanan Pemegang Saham	-.008	-.084	.933	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i>	.109	2.247	.027	Berpengaruh
Komisaris Independen	.190	.918	.361	Tidak Berpengaruh

Sumber tabel: Data olahan SPSS Versi 25, (2025)

Diketahui nilai t tabel = $Df = n - k = 93 - 4 = 89$, di mana $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ sehingga di dapat t tabelnya sebesar 1.986. Nilai pada tabel 8 di nilai variabel ukuran perusahaan (X1) dengan tingkat signifikan 0,024 lebih kecil $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan t hitung $2,299 > 1,986$ yang berarti hasil pengujian hipotesis pertama diterima. Maka disimpulkan bahwa H1 diterima. Variabel Tekanan Pemegang Saham (X2) pada penelitian ini sebesar 0,933. Di mana nilai tersebut besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan t hitung $-0,084 < 1,986$ yang berarti hasil pengujian hipotesis kedua ditolak. Maka disimpulkan bahwa H2 ditolak. Variabel *Leverage* (X3) pada penelitian ini sebesar 0,027. Di mana nilai tersebut kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan t hitung $2,247 > 1,986$ yang berarti hasil pengujian hipotesis ketiga diterima. Maka disimpulkan bahwa H3 diterima. Variabel Komisaris Independen (X4) pada penelitian ini sebesar 0,361. Di mana nilai tersebut besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan t hitung $0,918 < 1,983$ yang berarti hasil pengujian hipotesis keempat ditolak. Maka disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Hasil R-square pada penelitian ini sebesar 0,117 sama dengan 11,7% Hasil ini menunjukkan variasi Pengungkapan Keberlanjutan (Y) pada penelitian ini hanya dapat dijelaskan sebesar 11,7% oleh variabel bebas yaitu, Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, *Leverage*, dan Komisaris Independen. 88,3% sisanya, dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam riset ini. Nilai 0,117 menunjukkan bahwa model penelitian tidak cukup kuat untuk memprediksi pengungkapan keberlanjutan dengan baik.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,342	0,117	0,076	0,48455

Sumber: Data olahan, (2025)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Keberlanjutan

Hasil uji hipotesis dalam riset ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Semakin besar perusahaan semakin banyak sumber daya yang dimilikinya sehingga kondisi ini menuntut akuntabilitas yang lebih tinggi, maka hal mendorong perusahaan besar untuk menyediakan informasi transparan dalam laporan keberlanjutan (Afifah et al., 2022).

Menurut teori legitimasi, perusahaan besar biasanya lebih aktif dalam mengungkapkan keberlanjutan agar bisa memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial. Kondisi ini timbul karena perusahaan besar diyakini memiliki kinerja unggul dan kendali efektif terhadap pasar kapabilitas ini memungkinkan mereka untuk menghadapi persaingan bisnis dengan baik. Hal ini membantu mereka meraih pengakuan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Putra et al., 2023).

Hasil riset ini mendukung riset Yohana dan Suhendah (2023), Anggara *et al* (2023), Fuqoha dan Firmansyah (2023), dan Kalbuana *et al* (2023) yang sama-sama menyimpulkan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan.

Pengaruh Tekanan Pemegang Saham terhadap Pengungkapan Keberlanjutan

Hasil uji hipotesis dalam riset ini menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Hal ini karena pemegang saham tidak memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasi laporan keberlanjutan. Sampai saat ini, aturan dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai wajibnya perusahaan melakukan pengungkapan keberlanjutan hanya mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai bagian terpisah dari laporan tahunan. Di Indonesia, pelaporan keberlanjutan masih bersifat *voluntary* (Putri, 2023). Dengan

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

tidak adanya peraturan yang ketat yang mewajibkan seluruh perusahaan untuk mempublikasi laporan keberlanjutan membuat pemegang saham tidak terlalu fokus pada pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan (Yuliandhari et al., 2023).

Riset ini berlawanan dengan teori tekanan *stakeholder* bahwa pemegang saham berhak atas informasi perusahaan baik finansial maupun non finansial. Pemegang saham juga membutuhkan informasi terkait sosial dan lingkungan untuk pengambilan keputusan sehingga mereka memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan. Namun, di Indonesia belum adanya peraturan yang ketat yang mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan. Sehingga hal ini membuat pemegang saham tidak berfokus pada laporan keberlanjutan. Akibatnya pemegang saham tidak melakukan pengawasan yang efektif terhadap perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukannya aturan yang ketat agar semua perusahaan wajib melaporkan informasi keberlanjutannya melalui laporan keberlanjutan, sehingga para pemegang saham bisa memberikan tekanan kepada manajemen agar mereka mampu menjelaskan tentang keberlanjutan perusahaan melalui laporan keberlanjutan (Dharmawan & Setiawan, 2024). Hasil riset ini mendukung hasil riset Lulu (2021) dan Sawitri dan Ardhiani, (2023) yang sama-sama menyimpulkan bahwa pemegang saham tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Keberlanjutan

Hasil uji hipotesis dalam riset ini menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan diasumsikan memotivasi mereka untuk meningkatkan pengungkapan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan, salah satunya adalah kreditor, yang membutuhkan informasi lebih banyak (Suharti et al., 2024). Dengan adanya laporan keberlanjutan kreditor merasa lebih percaya dan lebih mudah menyalurkan dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Menurut Thomas *et al.* (2020), perusahaan yang memiliki utang yang besar berusaha mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak termasuk kreditor, dengan cara mempublikasi laporan keberlanjutan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan beroperasi tidak hanya demi keuntungan saja melainkan perlu mendapatkan legitimasi dari pihak luar. Untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor, perusahaan yang memiliki tingkat utang signifikan seringkali berada di bawah tekanan untuk mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan mereka. Untuk menjaga citra dan kepercayaan para pemangku kepentingan, perusahaan seringkali menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai langkah dalam memperlihatkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan (Sitorus et al., 2024). Hasil riset ini

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

mendukung riset Yohana dan Suhendah, (2023), Nioko dan Hendrani, (2024) dan Ho *et al* (2023) yang sama-sama menyimpulkan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Keberlanjutan

Hasil uji hipotesis dalam riset ini menunjukkan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Ini menandakan persentase komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 No. 33 mengharuskan keberadaan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota dewan komisaris. Hasil riset ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan komisaris independen mendorong perusahaan mengungkapkan terkait keberlanjutan. Menurut teori agensi menjelaskan hubungan principal dan agen, di mana kedua belah pihak memiliki perbedaan kepentingan sehingga berujung pada konflik. Untuk mengatasi hal tersebut komisaris independen bertindak sebagai pengawas untuk meredakan konflik tersebut dan mendorong transparansi melalui pengungkapan keberlanjutan. Hasil analisis statistik deskriptif riset ini menunjukkan nilai rata-rata komisaris independen 43%, yang berarti lebih dari jumlah minimum yang ditetapkan. Hal tersebut berindikasi bahwa dengan proporsi komisaris independen melebihi dari ketentuan sekalipun tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Hal ini karena adanya beberapa alasan yaitu, tidak adanya undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan keberlanjutan karena pengungkapan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela) yang menyebabkan komisaris independen kurang memperhatikan pengungkapan keberlanjutan, serta tidak adanya sanksi yang didapat apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan keberlanjutan (Amalasari, 2023).

Komisaris independen cenderung lebih berfokus mengawasi penyusunan dan pelaporan laporan keuangan (Wildan & Kusumawati, 2024). Hal ini terjadi karena pengungkapan keberlanjutan memerlukan biaya yang besar. Akibatnya perusahaan mungkin akan mengurangi program terkait isu keberlanjutan karena dapat meningkatkan pengeluaran. Hasil riset ini mendukung riset Sofa dan Respati (2020) dan Putra *et al* (2023) yang sama-sama menyimpulkan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar, oleh karena itu mereka cenderung lebih memperhatikan transparansi informasi terhadap pemangku kepentingan. Perusahaan yang besar harus berkomitmen untuk mengungkapkan informasi secara transparan sebagai bagian dari upaya mereka untuk memenuhi

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

harapan para pemangku kepentingan dan menjaga reputasi sosial mereka. Tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan. Di Indonesia pengungkapan keberlanjutan masih bersifat *voluntary* dan tidak adanya peraturan yang ketat yang mewajibkan seluruh perusahaan untuk mempublikasi laporan keberlanjutannya. Karena hal ini kurang memperhatikan laporan keberlanjutan, kondisi tersebut menyebabkan pengawasan mereka terhadap pengungkapan keberlanjutan tidak efektif. Tingkat *leverage* memiliki dampak pada pengungkapan keberlanjutan. Ketika suatu perusahaan memiliki utang yang substansial, mereka menghadapi risiko yang tinggi karena ketergantungan pada utang. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk informasi yang transparan, seperti laporan keberlanjutan. Tindakan ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk meraih legitimasi dari berbagai kepentingan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan. Mereka lebih memprioritaskan pengawasan terhadap laporan keuangan dan penyusunannya hal ini lantaran biaya yang tinggi terkait pengungkapan keberlanjutan seringkali mendorong perusahaan untuk memangkas program keberlanjutan, guna menghindari peningkatan beban finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3032>
- Amalasari, E. D. (2023). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Anggara, B., Surya, R. A. S., & Azhar, L. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Sensivitas Industri Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(3), 629–646. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.629-645>
- Dharmawan, M., & Setiawan, A. (2024). Laporan Keberlanjutan yang Berkualitas: Peran Stakeholder Pressure dan Corporate Governance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 146–163. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1377>
- Fuqoha, M. S., & Firmansyah, A. (2023). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan : Peran Moderasi Struktur Kepemilikan Asing*. 3(3), 339–351.
- Ghozali, P.H.I. (2018), “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9”.
- Ho, V., Kampo, K., Tangke, P., & Publik, A. (2023). The Influence of Leverage, Independent Commissioners, Company Activities and Profitability on Sustainability Report Disclosure. In *Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA)* (Vol. 3, Nomor 2).
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., Ramdhani, D., & Muchlish, M. (2023). Factors Affecting the Disclosure of Sustainability Reports of Transportation Companies in Indonesia. *Internasional*

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Journal of Economies and Accounting Research (IJEBAR), 7(2), 564–575.

- Lulu, C. L. (2021). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). The Effect of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 2597–5234.
- Pulungan, M.S., Darmawan, J., Taufik dan Wijayanti, D.S. (2022), “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan”, *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2022*, hal. 69–80.
- Purnomo, R. A. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Putri, N. I. (2023). *Penerapan Sustainability Accounting pada Perusahaan terhadap Tingkat Penerbitan Sustainability Report di Indonesia*. Kompasiana.
- Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan Pemangku Kepentingan, Good Corporate Governance dan Kualitas Sustainability Report Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Siaran Pers. (2024), “Siaran Pers IAI-Urgensi Pelaporan Keberlanjutan untuk Masa Depan Ekonomi Global”, web.iaiglobal.or.id, tersedia pada: https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/siaran_pers_iai_urgensi_pelaporan_keberlanjutan_untuk_masa_depan_ekonomi_global.
- Sitorus, C. I., Bukit, R. B., & Bulan, N. (2024). The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 2673–2688. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i5-29>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. T. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Suharti, Wandu, Halimahtussakdiah, & Purnama, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 9(1), 82–96. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4273>
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). The Influence of Company Size, Profitability and Leverage on Sustainability Report Disclosure. *Talent Development dan Excellence*, 12(1), 4700–4706.

Cite this article as :

Nursanti, E. ., Rasuli, M., & Herawati, Y. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tekanan Pemegang Saham, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.383>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Wildan, fahrizal A., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan KomisarisIndependen, Komite Audit, dan Kepemilikan InstitusionalTerhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 872–886.

Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 27(03), 525–545. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1481>

Yuliandhari, W. S., Asalam, A. G., & Sinatrya, M. V. (2023). Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 7(1), 488–497. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>